

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR, DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI DI KABUPATEN JENEPONTO**

**ERNAWATI**

Dosen Pendidikan Matematika, STKIP Hatta-Sjahrir

Email; ernawatiamin@yahoo.co.id

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosi, minat belajar, gaya kognitif, interaksi antara kecerdasan emosional dan minat belajar, interaksi antara minat belajar pelajaran matematika dan gaya kognitif, interaksi antara kecerdasan emosional dan gaya kognitif, dan interaksi antara kecerdasan emosional, semangat belajar, dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang meliputi kajian dengan pendekatan ex-post facto. Populasi penelitian adalah 95 kelas X siswa departemen mode di sekolah kejuruan negeri di kabupaten Jeneponto. Sampel diambil dengan mengidentifikasi gaya kognitif penduduk terlebih dahulu, kemudian sampel yang dipilih adalah siswa dengan gaya kognitif yang reflektif dan impulsif dengan 83 siswa. Model yang dikembangkan terdiri dari sepuluh hipotesis dengan menggunakan analisis regresi bebas campuran dan analisis regresi variabel model interaksi dengan variabel campuran gratis yang menggunakan SPSS 20.0 untuk alat analisis. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa prediksi garis regresi  $Y = -4,746 + 0.112X_1 + 0.511X_2 - 3.361X_3$  untuk analisis regresi tanpa interaksi dan  $Y = -518,135 + 1.579X_1 + 6.478X_2 + 18.556X_3 - 0.018X_1X_2 - 3.687X_2X_3 - 0.076X_1X_3$  dengan interaksi Model yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan minat belajar matematika memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tingkat signifikan.

**Keywords:** *kecerdasan emosi, minat belajar, gaya kognitif*

Prestasi belajar siswa dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional dan minat belajar. Karena sifatnya yang kompleks, banyak orang beranggapan bahwa

untuk meraih prestasi yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah maka seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan inteligensinya. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI).

Selain kecerdasan emosional, hal lain yang juga dianggap turut mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah minat belajarnya. Dalam hal belajar, apabila seorang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap ingin belajar.

Lebih lanjut, di dalam proses pembelajaran faktor lain yang mungkin juga ikut menyumbang peran dalam menentukan prestasi belajar di sekolah adalah gaya kognitif siswa. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas mental di bidang kognitif.

Terhusus fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas X jurusan tata busana SMK di kabupaten Jeneponto, disini para siswa yang semuanya adalah perempuan banyak sekali permasalahan-permasalahan, baik masalah akademik (prestasi belajar), minat dalam belajar, maupun emosi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto*. Desain penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: (a) Desain "*Multiple Linear Regression*" dengan menggunakan variabel bebas campuran. (b) Desain "*Multiple Linear Regression*" model interaksi dengan menggunakan variabel bebas campuran. Terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional (X1), Minat belajar (X2), gaya kognitif (X3) sebagai variabel bebas dan variabel Prestasi belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Jeneponto pada tahun ajaran 2012 / 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan tata busana seluruh SMK Negeri di Jeneponto tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 95 orang (3 kelas). Sampel penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yaitu siswa yang bergaya kognitif *reflektif* dan *impulsif* dari ketiga kelas yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Setelah dilakukan identifikasi maka, sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang (*impulsive* 57 orang, *reflektif* 26 orang).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil analisis inferensial baik dengan model interaksi maupun tanpa interaksi yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi belajar.

Pada hasil analisis regresi dengan peubah bebas campuran tanpa interaksi, kecerdasan emosional menunjukkan kontribusi sebesar 0,112 dengan nilai  $p = 0,013$  yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Kontribusi yang lebih besar ditunjukkan oleh analisis regresi dengan model interaksi yaitu nilai  $p < 0,001$  dengan kontribusi sebesar 1,579. Walaupun kedua model analisis regresi menunjukkan hasil yang signifikan akan tetapi kontribusi pengaruh kecerdasan emosional pada kedua model menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa dengan melibatkan pengaruh interaksi antar variabel-variabel bebas, kontribusi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar semakin meningkat.

Seperti halnya variabel kecerdasan emosional, minat belajar matematika pun menunjukkan hal yang sama. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingginya minat belajar matematika siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar matematikanya. Hasil ini kemudian diperkuat dengan analisis inferensial baik dengan mempertimbangkan pengaruh interaksi maupun tanpa interaksi yang menunjukkan minat belajar matematika siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri di Kabupaten Jeneponto.

Pada hasil analisis regresi dengan peubah bebas campuran tanpa interaksi, kecerdasan emosional menunjukkan kontribusi sebesar 0,511 dengan nilai  $p = 0,003$  yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Kontribusi yang lebih besar ditunjukkan oleh analisis regresi dengan model interaksi yaitu nilai  $p < 0,001$  dengan kontribusi sebesar 6,748. Walaupun kedua model analisis regresi menunjukkan hasil yang signifikan akan tetapi kontribusi pengaruh kecerdasan emosional pada kedua model menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa dengan melibatkan pengaruh interaksi antar variabel-variabel bebas, kontribusi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar semakin meningkat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaniyem (2010) menyatakan bahwa Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ditinjau berdasarkan hasil analisis deskriptif, baik siswa yang bergaya kognitif reflektif maupun gaya kognitif impulsif tidak berbeda jauh dalam hal prestasi belajar. Walaupun siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sebagian

besar bergaya kognitif impulsif, namun tidak sedikit siswa yang berprestasi belajar tinggi berasal dari kelompok siswa yang bergaya kognitif impulsif. Hasil analisis secara inferensial baik dengan model interaksi maupun tanpa interaksi, dengan gaya kognitif sebagai variabel boneka (reflektif = 1, impulsif = 2) juga menunjukkan hasil yang sama yakni gaya kognitif tidak signifikan, berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pada analisis regresi dengan peubah bebas campuran tanpa interaksi, menunjukkan bahwa perbedaan gaya kognitif berkontribusi mempengaruhi prestasi belajar sebesar -3,361 yang berarti bahwa gaya kognitif impulsif lebih baik daripada gaya kognitif reflektif. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh analisis regresi dengan peubah bebas campuran model interaksi, dengan kontribusi gaya kognitif sebesar 18,556 dalam mempengaruhi prestasi belajar yang berarti gaya kognitif reflektif lebih baik dibandingkan gaya kognitif impulsif.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa baik siswa bergaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif, mempunyai keunggulannya masing-masing. Siswa dengan gaya kognitif reflektif mungkin unggul dalam situasi waktu yang cukup banyak namun karena respon yang diberikan cukup lama, maka siswa bergaya kognitif reflektif akan merasa kesulitan jika diberi waktu yang singkat. Sebaliknya dalam waktu yang relative singkat, siswa dengan gaya kognitif impulsif akan bisa menjadi lebih baik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan ada interaksi antara kecerdasan emosional dan minat belajar. Hasil analisis inferensial dengan model interaksi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari interaksi antara kecerdasan emosional dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai  $p < 0,001$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar berbeda pada setiap level minat belajar matematika siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tidak ada interaksi antara minat belajar dengan gaya kognitif. Hal ini kemudian diperkuat oleh pengaruh yang tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh interaksi antara minat belajar matematika dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa pada hasil analisis inferensial. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika akan sama untuk siswa bergaya kognitif impulsif maupun siswa bergaya kognitif reflektif.

Seperti halnya interaksi antara minat belajar dan gaya kognitif, interaksi antara kecerdasan emosional dan gaya kognitif juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa makin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka prestasi belajar matematika juga semakin meningkat dan ini berlaku sama untuk siswa bergaya kognitif impulsif maupun siswa bergaya kognitif reflektif.

Hasil analisis inferensial memberikan nilai 0,000 untuk kontribusi interaksi kecerdasan emosional, minat belajar matematika, dan gaya kognitif dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa dengan nilai  $p = 0,672$  yang

berarti interaksi antara ketiga variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi tingginya prestasi belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1)Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri di Jeneponto berada pada kategori tinggi. (2) Minat belajar matematika siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri di Jeneponto cenderung berada pada kategori tinggi. (3) Variasi gaya kognitif siswa kelas X SMK negeri di Kabupaten Jeneponto di dominasi oleh gaya kognitif impulsif. (4) Variabel kecerdasan emosional dan minat belajar matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan variabel gaya kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri di Kabupaten Jeneponto. (5) Ada interaksi antara kecerdasan emosional dan minat belajar matematika dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan antara minat belajar matematika dan gaya kognitif, kecerdasan emosional dan gaya kognitif, serta antara kecerdasan emosional, minat belajar matematika dan gaya kognitif tidak memiliki interaksi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Jeneponto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Candiasa, I Made. 2002. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Komputer. *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, (Online) Vol. 4, No.3, ([http://pasca.undiksha.ac.id/e-learning/staff/images/img\\_info/6/8-493.pdf](http://pasca.undiksha.ac.id/e-learning/staff/images/img_info/6/8-493.pdf), Diakses 19 Desember 2012)
- Djamarah , Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaniyem.2010. *Minat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* [Online].(<http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/>) Diakses 19 Januari 2013)
- Lawrence E. Shapiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Yuli Dwi. 2011. *Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan Gaya Kognitif* [Online].

(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/download/248/pdf>, Diakses 19 Januari 2013)

- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Philip, Firestone. 1977. *The Effect Of Verbal and Material Rewards And Punisher on The Performance of Impulsif and Reflective Children*. Child study journal 7(2): 71.
- Rozencajg, Paulette and Corroyer, Denis. 2005. *Cognitive Processes in the Reflective–Impulsif Cognitive Style*. *The Journal of Genetic Psychology* 166(4): 451–463.
- Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EI, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, Joko. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohammad. 2007. *Psikologi dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.